

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh Satu

Jeff Pippenger

2025-12-31

Nomor Dua Puluh Satu

Dan sejak waktu korban sehari-hari dihentikan, dan kekejian yang membinasakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Daniel 12:11.

Sejak 22 Oktober 1844, penerapan waktu kenabian tidak lagi merupakan penerapan nubuat yang benar bagi mereka yang ingin menafsirkan firman kebenaran dengan tepat. Periode 1290 tahun dalam ayat kesebelas harus diterapkan sebagai periode simbolis setelah 1844, dan penerapan setelah 1844, atau suatu periode tanpa unsur-unsur "waktu", harus mempertahankan pemahaman dasar tentang kebenaran sebagaimana dipahami sebelum 1844. Angka 1290 mewakili suatu periode 30, diikuti oleh 1260. Pemahaman sebelum 1844 adalah bahwa tiga puluh tahun dari 508 sampai 538 merupakan masa persiapan bagi antikristus untuk mulai memerintah dari 538 sampai 1798.

Transisi 30 tahun adalah pokok bahasan Paulus dalam 2 Tesalonika. Paulus tidak menyertakan rujukan kepada unsur "waktu", tetapi ia mengidentifikasi karakteristik profetis dari paganisme yang memberi jalan bagi papalisme dalam tiga puluh tahun itu. Kemudian pemerintahan kepausan dimulai. Pemahaman historis, tanpa unsur waktu apa pun, mengidentifikasi transisi kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab menjadi kerajaan kelima, yang diikuti oleh yang pertama dari dua pertumpahan darah kepausan, sehingga melambangkan transisi kerajaan keenam menuju persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu, serta pertumpahan darah kepausan yang kedua.

Persiapan selama tiga puluh tahun yang diikuti oleh suatu periode nubuatan merupakan simbol utama perjanjian Allah dengan umat pilihan. Peralihan antara dua kuasa selama tiga puluh tahun, yang kemudian diikuti oleh 1260 tahun penganiayaan, selaras dengan tiga puluh tahun persiapan Kristus, yang diikuti oleh 1260 hari keselamatan. Persiapan selama tiga puluh tahun Antikristus merupakan tiruan dari tiga puluh tahun persiapan Kristus. Akhir dari tiga puluh tahun itu menandai entah penganugerahan kuasa kepada Kristus pada baptisan-Nya, atau penganugerahan kuasa kepada Antikristus pada tahun 538. Penganugerahan kuasa kepada Antikristus berasal dari dukungan ekonomi dan militer yang datang dari kerajaan sebelumnya, dan kuasa yang dicurahkan atas Kristus berasal dari kerajaan sebelumnya yang Ia tinggalkan tiga puluh tahun sebelumnya.

Keterputusan antara dua periode ditandai oleh pemberian kuasa, dan keterputusan dalam dua periode yang dikemukakan oleh Abram dan Paulus dapat dikenali melalui perbandingan sederhana. Dalam pembedaan tiga puluh tahun menurut Abram dan Paulus, masa persiapan adalah tiga puluh tahun pertama yang mewakili proses perjanjian, yang memberi kuasa kepada keturunan Abram untuk menggenapi nubuat tentang perbudakan di Mesir. Masa empat ratus tiga puluh tahun itu memiliki pembagian simbolis lebih lanjut, sebab, jika diterapkan dengan tepat, 215 tahun pertama

diwakili oleh wakil Allah dan Firaun. Bagi Yusuf dan 215 tahun pertama, Firaun itu baik, sedangkan bagi Musa dan 215 tahun kedua, Firaun itu jahat.

Pembagian itu mengidentifikasi dua periode empat generasi. Empat generasi pertama dapat ditumpangkan di atas empat generasi kedua, baris demi baris, dan dengan demikian Yusuf dan Musa—alfa dan omega profetik—berinteraksi dengan seorang Firaun yang baik (alfa) dan seorang Firaun yang jahat (omega). Ada terang besar yang dapat diperoleh dari pertimbangan paralel ini, tetapi saya hanya menunjukkan bahwa nubuat Abram tentang generasi keempat mengidentifikasi dua saksi dari empat generasi dalam 430 tahun. Representasi rangkap dua dari empat generasi ditemukan dalam silsilah Kejadian pasal empat dan lima. Ketika kita menganggap Kain dan Set sebagai awal daftar garis keturunan, kita mendapati bahwa ada delapan generasi dari Set sampai Nuh, dan bahwa ketika dibagi di tengah, terdapat representasi dua periode empat generasi. Hal ini terlihat dalam delapan generasi pada garis keturunan Set maupun Kain.

Silsilah dalam pasal empat dan lima berujung pada Nuh. Nuh adalah lambang perjanjian Allah dengan umat manusia, yang ditandai oleh pelangi. Abram adalah lambang perjanjian Allah dengan umat pilihan, yang ditandai oleh sunat. Kedua perjanjian itu selalu terkait, dan Kejadian 11, di mana kita menemukan menara Babel sesudah air bah pada zaman Nuh, adalah bagian di mana silsilah yang mengarah kepada Abram diuraikan. Dalam bagian itu jumlahnya sepuluh generasi, bukan delapan. Dalam bagian yang mengarah kepada Abram dan bagian yang mengarah kepada Nuh, perjanjian Nuh dan perjanjian Abraham terwakili.

Dalam bagian dari bab sebelas yang ditujukan kepada umat pilihan, kita mendapati bahwa dua dari generasi tersebut sarat dengan terang yang besar.

Dan Eber hidup tiga puluh empat tahun, lalu memperanakan Peleg. Dan Eber hidup sesudah memperanakan Peleg empat ratus tiga puluh tahun, dan memperanakan anak-anak laki-laki dan perempuan. Dan Peleg hidup tiga puluh tahun, lalu memperanakan Reu. Kejadian 11:16-19.

Rujukan tentang Eber merupakan rujukan pertama terhadap kata Ibrani yang pada akhirnya diidentifikasi sebagai kata Ibrani "Ibrani." Dalam silsilah suatu umat pilihan, salah satu dari sepuluh keturunannya bernama Ibrani, yang menjadi sebutan bagi umat pilihan itu. Dalam tiga ayat, Eber dan Peleg digunakan untuk menandai perbedaan bangsa Ibrani pilihan. Eber berarti "menyeberang" atau "yang menyeberang" dan merupakan akar dari kata "Ibrani." Abram adalah simbol mereka yang menyeberang dari Babilon ke Tanah Perjanjian. "Peleg" berarti "pembagian" atau "perpecahan," sebagaimana dirujuk dalam Kejadian 10:25, di mana kita diberi tahu bahwa pada zaman Peleg "bumi dibagi."

Eber dan Peleg mewakili suatu pembagian kenabian bagi mereka yang ingin membagi dengan benar firman kebenaran. Silsilah Nuh menghasilkan dua jalur yang masing-masing berjumlah delapan, yang mewakili dua rangkaian empat generasi; demikian pula 430 tahun di Mesir. Silsilah dalam Kejadian pasal sebelas diwakili oleh angka sepuluh, bukan delapan, karena itu adalah silsilah umat pilihan. Umat pilihan itu dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari lima, sehingga selaras dengan perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang merupakan

perumpamaan tentang umat perjanjian Allah.

Dalam silsilah umat pilihan tersebut, nama Peleg dan penggenapan sejarahnya melambangkan pemisahan dua golongan gadis, yang bijaksana dan yang bodoh, tepat pada saat dalam sejarah Alkitab ketika bumi dibagi pada peristiwa menara Babel. Dalam daftar yang berjumlah sepuluh, Peleg adalah nomor lima, karena itulah titik tengah dari sepuluh. Eber, orang Ibrani, yang dilambangkan oleh Abram, melambangkan seorang gadis bodoh yang menyeberang dan menjadi gadis bijaksana, ketika kedua golongan itu dipisahkan pada seruan tengah malam. Eber, orang pertama yang disebut Ibrani, melambangkan Abram, orang pertama yang menjadi Ibrani melalui perjanjian. Ketika Tuhan memanggil Abram keluar dari Babilon, hal itu melambangkan pekabaran seruan tengah malam, yang merupakan penguatan malaikat kedua, yang memanggil pria dan wanita keluar dari Babilon.

Perumpamaan tentang Sepuluh Gadis digambarkan dengan Eber dan Peleg yang mewakili suatu panggilan untuk keluar, tepat sebelum garis pemisah Peleg menutup pintu kasihan. Dalam hubungan nubuatan, Eber hidup 430 tahun setelah Peleg, yang kemudian hidup 30 tahun. Langkah pertama dari perjanjian tiga tahap Abram diwakili oleh Eber dan Peleg. Abram sebagai Eber, dan Peleg sebagai garis pemisah antara dua golongan. Tambahan Paulus terhadap nubuatan Abram adalah tambahan Peleg terhadap nubuatan Eber. Eber menyatakan 400 tahun, tetapi Peleg menandai 430 tahun. Karena itu Peleg mewakili Paulus, dan tambahan Paulus sebesar 30 tahun pada 400 tahun, dan pelayanan Paulus adalah untuk mengidentifikasi "Peleg" dari nubuatan Alkitab. "Peleg" dalam nubuatan Alkitab yang diidentifikasi Paulus melambangkan pemisahan bangsa dari harfiah menjadi rohani.

Dari Shem sampai Peleg terdapat lima keturunan, dan dari Rue sampai Abram terdapat lima.

Dan Ia berfirman kepada Abram, "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri yang bukan milik mereka, dan akan mengabdikan kepada mereka; dan keturunanmu akan ditindas selama empat ratus tahun." Kejadian 15:13.

Sekarang kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak mengatakan, "Dan kepada keturunan-keturunan," seolah-olah kepada banyak orang; melainkan kepada satu: "Dan kepada keturunanmu," yaitu Kristus. Dan ini aku katakan: perjanjian yang sebelumnya telah diteguhkan oleh Allah di dalam Kristus tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat yang datang empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga membuat janji itu menjadi tidak berlaku. Sebab jika warisan itu berasal dari hukum Taurat, maka itu bukan lagi karena janji; tetapi Allah telah memberikannya kepada Abraham melalui janji. Galatia 3:16-18.

Berusia tiga puluh tahun

Yesus berumur tiga puluh tahun ketika Ia memulai pelayanan-Nya.

Dan Yesus sendiri mulai berusia kira-kira tiga puluh tahun, yang (menurut anggapan) adalah anak Yusuf, anak Heli. Lukas 3:23.

Yusuf mulai melayani Firaun di Mesir ketika ia berusia tiga puluh tahun.

Dan Yusuf berumur tiga puluh tahun ketika ia menghadap Firaun, raja Mesir. Dan Yusuf keluar dari hadapan Firaun dan mengelilingi seluruh tanah Mesir. Kejadian 41:46.

Nabi Yehezkiel berusia tiga puluh tahun ketika ia memulai pelayanannya, dan pelayanannya berlangsung selama dua puluh dua tahun.

Pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari kelima bulan itu, ketika aku berada di antara para tawanan di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Yehezkiel 1:1.

Yehezkiel memiliki lebih banyak rujukan sejarah dalam tulisan-tulisannya daripada nabi lainnya. Ada tiga belas rujukan langsung mengenai tanggal-tanggal yang dapat dipastikan dalam tulisan-tulisan Yehezkiel, dan tanpa mereka sadari, para ahli Alkitab dan sejarawan menegaskan bahwa pelayanannya berlangsung selama dua puluh dua tahun, meskipun mereka tidak mengetahui bahwa dua puluh dua adalah simbol dari seratus empat puluh empat ribu.

Raja Daud berusia tiga puluh tahun ketika ia mulai memerintah dan ia memerintah selama empat puluh tahun.

Daud berumur tiga puluh tahun ketika ia mulai menjadi raja, dan ia memerintah selama empat puluh tahun. Di Hebron ia memerintah atas Yehuda tujuh tahun enam bulan; dan di Yerusalem ia memerintah tiga puluh tiga tahun atas seluruh Israel dan Yehuda. 2 Samuel 5:4, 5.

Empat puluh tahun pemerintahan Daud merupakan angka simbolis, dan periode 40 itu mirip dengan 430 tahun Abram dan Paulus, sebab 40 tahun itu dibagi menjadi dua bagian (tujuh setengah dan tiga puluh tiga tahun). Kedua periode dari empat puluh tahun pemerintahan Daud memiliki teka-teki kenabian tambahan, karena catatan Alkitab lain menyebutkan kedua periode itu sebagai tujuh tahun dan tiga puluh tiga tahun. Apa yang dilambangkan oleh tambahan enam bulan dalam 2 Samuel, dan bagaimana 7,5 dan 33 menjadi 40? Ada tumpang tindih selama enam bulan yang harus melambangkan suatu kebenaran kenabian.

Dan lamanya Daud memerintah atas Israel adalah empat puluh tahun: tujuh tahun ia memerintah di Hebron, dan tiga puluh tiga tahun ia memerintah di Yerusalem. 1 Raja-raja 2:11.

22 adalah angka simbolis yang mewakili perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, dan pelayanan Yehezkiel berlangsung selama dua puluh dua tahun. Empat belas tahun Yusuf dibagi menjadi dua periode tujuh tahun, minggu perjanjian Kristus dibagi menjadi dua periode yang sama, masing-masing 1260 hari, dan pemerintahan Daud selama empat puluh tahun dipecah menjadi dua periode, dengan sebuah simbol tambahan yang menghubungkan kedua periode tersebut.

Yesus adalah Nabi, Imam, dan Raja. Pada hari-hari terakhir Ia akan mengangkat gereja-Nya yang menang sebagai panji, dan gereja itu diwakili oleh Kristus, sang nabi, imam, dan raja, yang telah mempersatukan Keilahian-Nya dengan manusia, yang diwakili oleh Yehezkiel sang nabi, Yusuf sang imam, dan Daud sang raja. Keempat simbol itu melambangkan tiga orang terhormat di perapian yang dipanaskan tujuh kali lebih panas dari biasanya, lalu tampak yang keempat, dan Ia seperti Anak Allah. Seluruh dunia diwakili pada perayaan patung emas Nebukadnezar, dan mereka

semua melihat gereja yang menang yang terdiri dari seorang nabi manusia, seorang imam manusia, dan seorang raja manusia, yang ditopang oleh Pribadi Ilahi yang keempat.

Setan telah menawan dunia. Ia telah memperkenalkan suatu Sabat berhala, seolah-olah menganggapnya sangat penting. Ia telah merampas penghormatan dunia Kristen dari Sabat Tuhan dan mengalihkannya kepada Sabat berhala ini. Dunia sujud kepada suatu tradisi, suatu perintah buatan manusia. Sebagaimana Nebukadnezar mendirikan patung emasnya di dataran Dura, dan dengan demikian meninggikan dirinya, demikian pula Setan meninggikan dirinya dalam Sabat palsu ini, yang untuknya ia telah mencuri pakaian kebesaran surga. Review and Herald, 8 Maret 1898.

Angka Empat

Pada tingkat nubuat, empat puluh adalah sepersepuluh dari empat ratus milik Abram, dan empat adalah sepersepuluh dari empat puluh. Setiap ciri kenabian yang ditemukan pada angka empat harus selaras dengan simbolisme empat puluh, yang pada gilirannya harus selaras dengan simbolisme empat ratus. Dalam konteksnya, empat sering mewakili "seluruh dunia", suatu pemahaman yang lazim, tetapi juga mewakili "sebuah perkembangan" dan dalam beberapa konteks "kehancuran bertahap".

Empat yang pertama dari tujuh sangkakala melambangkan kehancuran Roma Barat yang berlangsung bertahap. Roma Timur di Konstantinopel berakhir dalam ketundukan kepada empat Sultan Utsmani. Setahap demi setahap, Roma Timur dan Roma Barat semakin terurai selama empat periode, yang diwakili oleh empat sangkakala, sambil juga dijatuhkan oleh Islam yang diwakili oleh sangkakala kelima dan keenam. Bersama-sama, dua jalur ini menandai kejatuhan Roma selama empat generasi sangkakala, sementara perang yang kian memuncak dengan Islam mengarah pada kehancuran akhir ketika empat sultan Islam menguasai kerajaan. Sejarah Barat dan Timur dimulai dengan pembagian Kekaisaran oleh Konstantinus pada tahun 330.

Empat sangkakala Roma Barat dimulai pada tahun 330, dan sangkakala kelima serta keenam melambangkan kuasa yang menjatuhkan Roma Timur; Roma Timur juga dimulai pada tahun 330. Baik Roma Timur maupun Roma Barat turut berperan dalam upaya menempatkan kuasa kepausan di takhta dunia pada tahun 538, sehingga dua garis barat dan timur itu melambangkan dua tanduk Amerika Serikat, yang menempatkan kembali kuasa kepausan di takhta dunia pada hukum hari Minggu. Roma Barat adalah simbol kekuasaan gerejawi dalam hubungan nubuatan, dan Roma Timur adalah simbol kekuasaan kenegaraan.

Dalam sejarah kejatuhan Roma Barat dan Roma Timur, sejarah Roma kepausan dipaparkan. Dimulai dengan jemaat para murid, yang diwakili oleh Efesus, tiga jemaat pertama menuntun kepada jemaat keempat, yaitu kepausan dari 538 sampai 1798. Dalam Wahyu 13, kepausan diidentifikasi sebagai memerintah selama 42 bulan, setelah luka mematikannya pada tahun 1798 disembuhkan pada saat undang-undang hari Minggu. "Tidak ada lagi waktu" setelah tahun 1844, sehingga empat puluh dua bulan itu merupakan simbol masa penganiayaan sejak undang-undang hari Minggu hingga Mikael bangkit. Para perintis memahami bahwa jemaat-jemaat, meterai-meterai, dan sangkakala-sangkakala mewakili tiga garis sejarah yang berjalan sejajar satu

sama lain. Menumpangtindihkan kesaksian nubuatan tentang Roma Barat pada garis Roma Timur dan garis Roma kepausan bukanlah penerapan nubuatan yang digunakan oleh kaum Millerit, tetapi teknik itu tidak bertentangan dengan pemahaman mereka yang telah mapan.

Garis demi garis, empat sangkakala pertama harus ditumpangkan di atas sejarah yang diwakili oleh sangkakala kelima dan keenam, dan kemudian garis tiga jemaat pertama yang mengarah pada periode penganiayaan kepausan yang diwakili oleh jemaat keempat juga ditumpangkan. Empat sangkakala pada garis pertama, empat sultan pada garis kedua, dan empat jemaat pada garis ketiga. Angka "empat" melambangkan cakupan sedunia, tetapi juga melambangkan kehancuran yang progresif atas suatu kekuasaan sipil atau keagamaan. Apa yang dilambangkannya ditentukan oleh konteks.

Pada saat undang-undang hari Minggu, kekuasaan kepausan dipulihkan. Ketika untuk pertama kalinya kepausan diberi kuasa, ada masa persiapan selama tiga puluh tahun. Dalam empat jemaat yang pertama, jemaat keempat adalah kepausan, dan jemaat pertama adalah para murid, yang digambarkan sebagai Efesus. Tiga generasi pertama gereja Kristen mengarah kepada jemaat keempat, Tiatira, yang dilambangkan oleh Izebel. Ketika sampai pada Tiatira, pada tahun 538, sebuah undang-undang hari Minggu diberlakukan pada Konsili Orleans, sehingga menandai undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, ketika luka yang mematikan tahun 1798 disembuhkan.

Sejarah dari tahun 1798 sampai undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat diwakili oleh empat jemaat pertama. Jemaat keempat, Tiatira, adalah undang-undang hari Minggu dan penganiayaan kepausan yang mengikutinya. Jemaat pertama, Efesus, jemaat yang kehilangan kasih yang mula-mula, berakhir pada puncak kehancuran progresif empat tahap, yakni pada undang-undang hari Minggu Tiatira. Generasi yang menuntun kepada undang-undang hari Minggu Tiatira adalah generasi ketiga dari Pergamus. Tiatira melambangkan undang-undang hari Minggu sampai penutupan pintu kasihan, dan Pergamus melambangkan kompromi generasi ketiga yang mempersiapkan jalan bagi Tiatira. Generasi ketiga dari Pergamus, dan kompromi yang diwakilinya, pertama kali digenapi pada zaman Konstantinus, yang memberlakukan undang-undang hari Minggu yang pertama pada tahun 321. Amerika Serikat bermula sebagai anak domba dari Efesus, tetapi ketika ia menempatkan Tiatira kembali di atas takhta, ia berbicara seperti seekor naga.

Kehancuran bertahap Amerika Serikat diwakili oleh empat gereja pertama dalam Kitab Wahyu. Kehancuran bertahap dari kerajaan keenam menurut nubuatan Alkitab terjadi selama empat generasi yang mengarah pada undang-undang hari Minggu, di mana binatang dari bumi itu berbicara seperti naga. Generasi terakhir diwakili oleh naga, yaitu seekor reptil, sebagaimana di Taman Eden, dan karena alasan ini, baik Yohanes Pembaptis maupun Yesus menyebut generasi terakhir Israel kuno sebagai "keturunan ular beludak."

Generasi keempat dan terakhir adalah entah "generasi terpilih" yang mewakili seratus empat puluh empat ribu, atau lawannya, generasi ular beludak. Satu golongan telah membentuk rupa Kristus, yang lain rupa binatang itu—ular. Generasi ular beludak dinyatakan secara langsung empat kali

dalam Firman Allah. Konteks pada setiap rujukannya berbeda.

Tetapi ketika ia melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang kepada baptisannya, berkatalah ia kepada mereka, Hai, kamu keturunan ular beludak, siapakah yang telah memperingatkan kamu untuk melarikan diri dari murka yang akan datang? Matius 3:7.

Jika "keturunan ular beludak" hanyalah beberapa ucapan bernada menghina tentang dua sekte yang tidak disukai Yohanes, maka tidak ada yang perlu dibicarakan tentang ungkapan itu. Namun setiap kata adalah suci dalam Firman Tuhan, sehingga Yohanes memberi label khusus kepada kaum Saduki dan Farisi. Label itu didefinisikan secara nubuatan oleh konteks dari bagian di mana ungkapan itu disampaikan. Dalam bagian itu Yohanes diidentifikasi sebagai sedang melaksanakan pelayanannya, lalu kaum Saduki dan Farisi muncul dalam narasi. Dalam ayat-ayat pembuka Yohanes diidentifikasi sebagai "suara di padang gurun" menurut Yesaya.

Pada waktu itu datanglah Yohanes Pembaptis, berkhotbah di padang gurun Yudea, dan berkata, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat."

Karena dialah yang dimaksudkan oleh nabi Yesaya, yang berkata,

Suara seorang yang berseru-seru di padang gurun: Siapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-jalan-Nya.

Dan Yohanes itu memakai pakaian dari bulu unta dan ikat pinggang kulit di pinggangnya; makanannya adalah belalang dan madu hutan.

Kemudian datanglah kepadanya orang-orang dari Yerusalem, seluruh Yudea, dan seluruh daerah di sekitar Yordan, dan mereka dibaptis olehnya di Sungai Yordan sambil mengaku dosa-dosa mereka. Tetapi ketika ia melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang ke baptisannya, ia berkata kepada mereka, "Hai kamu keturunan ular beludak, siapa yang memperingatkan kamu untuk melarikan diri dari murka yang akan datang?" Matius 3:2-7.

Generasi terakhir Israel kuno disebut sebagai "keturunan ular beludak" oleh seorang nabi yang datang dari padang gurun. Yohanes adalah nabi yang menggenapi peran sebagai utusan yang dinubuatkan oleh Maleakhi, yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian, yang juga merupakan suara di padang gurun yang disebutkan oleh Yesaya.

Jika kita menganggap "daun-daun" sebagai sebuah simbol, kita mendapati bahwa itu melambangkan "pengakuan." Rujukan pertama terdapat pada Adam dan Hawa, yang menutupi ketidakbenaran mereka dengan daun pohon ara. Sebelumnya mereka mengenakan pakaian terang, pakaian kebenaran, tetapi ketika itu lenyap, mereka menyadari bahwa mereka telanjang—seperti orang-orang Laodikia, yang berpikir bahwa yang perlu mereka lakukan hanyalah bersembunyi di balik "daun-daun pengakuan," dan semuanya akan baik-baik saja. Lebih jauh dalam bagian itu, Yohanes berbicara langsung menentang orang-orang Yahudi Laodikia yang menaruh kepercayaan pada garis keturunan Abraham untuk menyelamatkan mereka, sebab anggapan mereka itu hanyalah daun-daun pengakuan yang kosong. Pakaian seseorang menyatakan siapa mereka.

Pohon adalah lambang manusia dan kerajaan-kerajaan, dan buah, cabang, benih, tanah, air, akar, dan tentu saja daun masing-masing merupakan simbol nubuatan yang khusus; namun setiap kebenaran tersebut terhubung dengan simbol-simbol lain yang hadir dalam berbagai alur nubuatan yang memakai simbol-simbol nubuatan yang bersama-sama membentuk sebuah "pohon". Tentu saja, simbolisme nubuatan pertama dari sebuah pohon adalah bahwa ia melambangkan ujian hidup atau mati.

Pesan Yohanes diwakili oleh pakaian yang ia kenakan dan makanan yang ia makan. Makanan kenabian, seperti manna pada awal Israel kuno, atau Roti dari Surga pada akhirnya, harus dimakan. Makanan itu melambangkan pesan ujian kenabian yang harus dimakan, karena itulah daging Kristus dan darah-Nya. Pakaian yang dikenakan Yohanes dan makanan yang ia makan menandai pesan dan sang utusan yang mempersiapkan jalan bagi Kristus. Yohanes melambangkan utusan terakhir yang mempersiapkan jalan bagi Kristus, yang adalah Utusan Perjanjian yang tiba-tiba datang ke Bait-Nya pada saat hukum hari Minggu. Ketika itu terjadi, gadis-gadis bodoh, yang juga orang-orang Laodikia dan lalang, melambangkan generasi keempat terakhir dari mereka yang mengaku sebagai umat perjanjian yang sah dari Abraham, sebagaimana halnya orang Farisi dan Saduki pada masa ketika Yohanes muncul dari padang gurun.

Yohanes mengenakan pakaian dari bulu unta dan ikat pinggang kulit yang dilengkapi dengan aksesoris kekang, seperti pada hewan ternak yang memakai kuk. Ia makan, dan karena itu pesannya adalah tentang belalang, sebuah simbol utama Islam dalam Kitab Suci, dan ia mencampurkan pesannya tentang Islam dengan madu.

Dan umat Israel menamai itu manna; bentuknya seperti biji ketumbar, putih, dan rasanya seperti kue tipis yang dibuat dengan madu. Keluaran 16:31.

Manna adalah simbol Firman Tuhan, dan rasanya seperti madu, yang oleh para nabi diidentifikasi sebagai rasa dari pesan yang digambarkan seolah-olah mereka memakannya. Yohanes membawa pesan Islam yang dilambangkan oleh belalang, serta sebuah ikat pinggang dari kulit unta dan bulu unta. Belalang dan unta keduanya merupakan simbol Islam. Pesan Islam itu dicampur dengan pencerahan dari Firman Tuhan yang dilambangkan sebagai "madu."

Lalu berkatalah Yonatan, Ayahku telah menyusahkan negeri ini; lihatlah, aku mohon, betapa mataku menjadi terang, karena aku mencicipi sedikit madu ini. 1 Samuel 14:29.

Yohanes tidak sekadar mewakili sebuah pesan Islam, melainkan ia datang dari padang gurun, seperti halnya Elia; dan Yohanes bukan makan madu, melainkan madu liar, sebab ia, sebagaimana Kristus, tidak dididik di lembaga-lembaga pada zamannya yang memiliki 'madu' berupa pesan mereka sendiri, yang dilambangkan oleh ragi orang Farisi dan Saduki. Yohanes makan madu liar dari padang gurun, sebab ia dididik oleh Roh Kudus di luar lembaga-lembaga keagamaan pada zamannya. Ikat pinggang khas pada masa itu memiliki mekanisme seperti engsel, tempat seseorang mengikatkan pakaian dari bulu unta. Engsel itu melambangkan Yohanes, yang merupakan titik balik dari yang duniawi menuju tempat kudus surgawi.

Nabi Yohanes adalah mata rantai penghubung antara dua masa. Sebagai wakil Allah ia tampil untuk menunjukkan hubungan antara hukum dan para nabi dengan masa Kristen. Ia adalah terang yang lebih kecil, yang akan disusul oleh yang lebih besar. Pikiran Yohanes diterangi oleh Roh Kudus, supaya ia dapat menerangi umatnya; tetapi tidak ada terang lain yang pernah atau akan pernah bersinar begitu jelas atas manusia yang jatuh seperti terang yang terpancar dari ajaran dan teladan Yesus. Kristus dan misi-Nya baru dipahami samar-samar sebagaimana dilambangkan dalam korban-korban yang hanyalah bayang-bayang. Bahkan Yohanes pun belum sepenuhnya memahami kehidupan yang akan datang, yang kekal, melalui Juruselamat. Kerinduan Segala Zaman, 220.

Pakaian engsel Yohanes diperkenalkan tepat pada saat pembaptisan Kristus, yang merupakan titik balik, yang diwakili oleh tempat di mana Yohanes membaptis. Tempat itu dinamai Betabara yang berarti "penyeberangan feri," dan merupakan tempat yang sama di mana Israel kuno memasuki Tanah Perjanjian ketika mereka keluar dari padang gurun, sama seperti yang dilakukan Yohanes.

Tentu saja, gerakan seratus empat puluh empat ribu itulah yang diwakili oleh Yohanes, tetapi kami hanya menunjukkan bahwa ketika Yesus dibaptis, generasi itulah yang Dia dan Yohanes sebut sebagai "keturunan ular beludak." Yesus datang untuk meninggikan hukum Sepuluh Perintah Allah, dan Dia mengilhamkan setiap kata dalam Alkitab, jadi ketika Dia menyebut generasi terakhir Israel kuno sebagai keturunan ular beludak, Dia tahu benar bahwa perintah kedua menunjukkan penghakiman yang dilaksanakan pada generasi ketiga dan keempat.

Generasi ketiga dan keempat mewakili suatu penghakiman yang bertahap yang berakhir pada generasi keempat, yang merupakan keturunan ular beludak. Pembaptisan Kristus melambangkan 9/11. Generasi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia telah berada dalam generasi terakhirnya sejak saat itu. Pesan Yohanes kepada orang Farisi dan Saduki adalah pesan Laodikia.

Tetapi ketika ia melihat banyak dari golongan Farisi dan Saduki datang untuk dibaptis olehnya, ia berkata kepada mereka,

Hai keturunan ular beludak, siapa yang telah memperingatkan kamu untuk melarikan diri dari murka yang akan datang?

Karena itu, hasilkanlah buah yang layak bagi pertobatan: Dan janganlah berkata dalam hatimu, Kami mempunyai Abraham sebagai bapa kami:

Sebab aku berkata kepadamu: Allah sanggup menjadikan dari batu-batu ini anak-anak bagi Abraham.

Dan sekarang juga kapak telah diletakkan pada akar-akar pohon; karena itu setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Aku memang membaptis kamu dengan air untuk pertobatan, tetapi Ia yang datang sesudah aku lebih berkuasa daripadaku; sandal-Nya pun tidak layak aku bawa. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan lantai pengirikan-Nya dengan tuntas serta mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi sekamnya akan dibakar-Nya dengan api yang tak terpadamkan.

Kemudian datanglah Yesus dari Galilea ke Sungai Yordan kepada Yohanes, untuk dibaptis olehnya. Matius 3:7-13.

Yesus datang dari Galilea, yang melambangkan titik balik, sejalan dengan engsel ikat pinggang Yohanes dan makna Bethabara. Pekerjaan Yohanes dalam mempersiapkan jalan kemudian berubah menjadi pekerjaan Kristus dalam meneguhkan perjanjian. Tiga puluh tahun masa persiapan telah berakhir dan tiga setengah tahun sebelum dan sesudah salib pun dimulai.

Pesan Yohanes adalah peringatan tentang murka yang akan datang pada saat penghancuran Yerusalem, suatu penghancuran yang juga melambangkan akhir dunia dan tujuh puluh terakhir. Pesan peringatan itu ditempatkan dalam konteks Islam, dan disampaikan oleh seorang pria yang bukan hanya menggenapi utusan Maleakhi yang mempersiapkan jalan serta suara di padang gurun menurut Yesaya, tetapi juga pesan Elia, sebab pakaian Yohanes serupa dengan pakaian Elia, sebagaimana pesan Yohanes serupa dengan pesan Elia.

Dan ia berkata kepada mereka, "Orang seperti apakah ia yang datang menemui kamu dan mengatakan kata-kata ini?" Dan mereka menjawabnya, "Ia seorang yang berbulu, dengan ikat pinggang dari kulit pada pinggangnya." Lalu ia berkata, "Itu Elia, orang Tisbe." 2 Raja-raja 1:7, 8.

Seandainya mereka menanyakan tentang Yohanes, dan bukan tentang Elia, "orang seperti apakah dia?" mereka akan mendapat jawaban "seorang yang berbulu, dan berikat pinggang dari kulit pada pinggangnya." Seluruh pelayanan Yohanes selama enam bulan digambarkan dalam bagian di mana generasi keempat yang terakhir diidentifikasi dan didefinisikan secara khusus. Pesan Laodikia kepada mereka secara langsung menyerang pengakuan bahwa mereka adalah umat perjanjian Allah; itu memperingatkan mereka tentang murka yang akan datang sebagaimana digambarkan oleh kapak yang menghantam akar-akar pohon. Pesan itu mencakup bahwa Kristus akan menyelesaikan proses pengujian yang dimulai dengan Yohanes. Kemudian dalam Matius, Yesus juga menyebut orang-orang Yahudi "keturunan ular beludak," dan Ia mengambil gagasan dari tema Yohanes tentang penebangan pohon, dan menjelaskan alasannya.

Jadikanlah pohon itu baik dan buahnya baik; atau jadikanlah pohon itu buruk dan buahnya buruk; sebab pohon dikenal dari buahnya. Hai keturunan ular beludak, bagaimana mungkin kamu yang jahat berkata-kata yang baik? Sebab apa yang melimpah di dalam hati, itulah yang diucapkan mulut. Orang baik dari perbendaharaan yang baik di dalam hatinya mengeluarkan hal-hal yang baik; dan orang jahat dari perbendaharaan yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat. Tetapi Aku berkata kepadamu: setiap perkataan sia-sia yang diucapkan manusia, mereka akan mempertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Sebab oleh perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan oleh perkataanmu engkau akan dihukum. Matius 12:33-37.

Hari penghakiman, menurut perintah kedua, terjadi pada generasi keempat. Penghakiman didasarkan pada pesan yang kita ucapkan, dan pesan itu keluar dari hati kita. Pesan yang kita ucapkan itulah yang menandai apakah kita termasuk "generasi pilihan" sebagaimana disebut Petrus atau "keturunan ular beludak." Kedua golongan itu dinyatakan pada penutup suatu proses pengujian, ketika Kristus, sebagai tukang sapu debu, membersihkan lantai-Nya. Seperti halnya

minyak dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, pesan itu diwakili oleh hati yang jahat atau hati yang baik. Rujukan Kristus juga menambahkan bahwa keturunan ular beludak ini—yang merupakan generasi keempat dan terakhir—menuntut suatu tanda, dan satu-satunya tanda yang akan diberikan kepada mereka adalah tanda Yunus.

Lalu beberapa ahli Taurat dan orang Farisi berkata, “Guru, kami ingin melihat suatu tanda darimu.” Tetapi Ia menjawab dan berkata kepada mereka, “Angkatan yang jahat dan tidak setia mencari suatu tanda; tetapi tidak akan diberikan tanda kepadanya selain tanda nabi Yunus: Sebab seperti Yunus tiga hari dan tiga malam berada di perut ikan paus, demikian juga Anak Manusia akan tiga hari dan tiga malam berada di dalam perut bumi. Orang-orang Niniwe akan bangkit pada waktu penghakiman bersama angkatan ini dan akan menghukumnya, karena mereka bertobat oleh pemberitaan Yunus; dan sesungguhnya, yang lebih dari Yunus ada di sini. Ratu dari Selatan akan bangkit pada waktu penghakiman bersama angkatan ini dan akan menghukumnya, sebab ia datang dari ujung-ujung bumi untuk mendengar hikmat Salomo; dan sesungguhnya, yang lebih dari Salomo ada di sini.” Matius 12:38-42.

Kristus menyebut orang-orang Yahudi sebagai keturunan ular beludak, dan Ia menggunakan gambaran tentang penghakiman, seperti pesan Nabi Yunus dan pesan hikmat Salomo. Yesus, melalui konteks dan dengan dua saksi, menunjukkan bahwa keturunan ular beludak itu adalah generasi keempat, sebab pada generasi keempatlah penghakiman dilaksanakan.

Seratus empat puluh empat ribu adalah panji, atau tanda akhir zaman, sebagaimana halnya hukum Allah dan Sabat. Tanda Yunus adalah tanda kebangkitan, yang bagi orang Yahudi pada zaman Kristus adalah baptisan-Nya, ketika Roh Kudus turun, yang digambarkan sebagai seekor merpati. Yunus berarti "merpati." Yunus, Yohanes sang Pewahyu, Daniel, Yusuf, dan Lazarus mewakili seratus empat puluh empat ribu, yang dibangkitkan setelah mati di jalan selama tiga setengah hari. Pada saat itu mereka beralih dari Laodikia menjadi Filadelfia, dengan demikian menjadi yang kedelapan yang berasal dari ketujuh. Yunus melambangkan baptisan, karena ia dicampakkan ke dalam air dan secara simbolis mati ketika ia ditelan oleh paus. Ia kemudian dibangkitkan, sebagaimana halnya Yohanes, ketika ia dikeluarkan dari minyak mendidih, dan sebagaimana Daniel ketika ia dikeluarkan dari gua singa, dan sebagaimana Yusuf, ketika ia diangkat dari sumur, demikian juga Lazarus, mukjizat pemeteraian pada zaman Kristus. Orang-orang Yahudi tidak dapat melihat tanda Yunus, sebagaimana yang diwakili oleh kebangkitan Kristus, lebih jelas daripada Adventisme melihat tanda 9/11, yang adalah tanda Yunus.

Kami akan melanjutkan topik-topik ini pada artikel berikutnya.

Beban peringatan yang sekarang harus disampaikan kepada umat Allah, yang dekat maupun yang jauh, adalah pekabaran malaikat ketiga. Dan mereka yang berusaha memahami pekabaran ini tidak akan dipimpin oleh Tuhan untuk menerapkan Firman dengan cara yang akan merusak dasar dan menyingkirkan tiang-tiang iman yang telah menjadikan umat Masehi Advent Hari Ketujuh sebagaimana adanya sekarang. Kebenaran-kebenaran yang telah tersingkap menurut urutannya, sementara kita maju sepanjang garis nubuatan yang dinyatakan dalam Firman Allah, adalah kebenaran—kebenaran yang kudus dan kekal—sampai hari ini. Mereka yang menapaki tanah itu selangkah demi selangkah dalam sejarah pengalaman kita

yang lalu, melihat rantai kebenaran dalam nubuatan, telah dipersiapkan untuk menerima dan menaati setiap sinar terang. Mereka berdoa, berpuasa, mencari, menggali kebenaran seperti menggali harta tersembunyi, dan Roh Kudus, kita tahu, mengajar dan menuntun kita. Banyak teori dikemukakan, yang memiliki kemiripan dengan kebenaran, tetapi sedemikian bercampur dengan ayat-ayat Kitab Suci yang disalahtafsirkan dan disalahterapkan sehingga menuntun kepada kesalahan-kesalahan yang berbahaya. Kita sangat tahu bagaimana setiap pokok kebenaran ditegakkan, dan meterai dibubuhkan atasnya oleh Roh Kudus Allah. Dan sepanjang waktu terdengar suara-suara, 'Di sinilah kebenaran,' 'Aku memiliki kebenaran; ikutilah aku.' Tetapi peringatan datang, 'Janganlah kamu mengikuti mereka. Aku tidak mengutus mereka, tetapi mereka berlari.' (Lihat Yeremia 23:21.)

"Pimpinan Tuhan itu nyata, dan sungguh menakjubkanlah wahyu-wahyu-Nya tentang apa yang merupakan kebenaran. Pokok demi pokok diteguhkan oleh Tuhan Allah dari surga. Apa yang dahulu adalah kebenaran, hari ini pun tetap kebenaran. Namun suara-suara itu terus terdengar—'Inilah kebenaran. Saya memiliki terang baru.' Tetapi terang-terang baru dalam garis nubuatan itu tampak dalam penerapan yang keliru atas Firman dan membuat umat Allah terombang-ambing tanpa jangkar yang menahan mereka. Jika para pelajar Firman mau menerima kebenaran-kebenaran yang telah dinyatakan Allah dalam pimpinan-Nya atas umat-Nya, lalu mengamalkan kebenaran-kebenaran itu, mencerna, dan membawanya ke dalam kehidupan praktis mereka, maka mereka akan menjadi saluran-saluran terang yang hidup. Tetapi mereka yang membulatkan tekad untuk menyelidiki teori-teori baru, memiliki campuran kebenaran dan kesalahan, dan setelah berupaya menonjolkan hal-hal ini, telah menunjukkan bahwa mereka tidak menyalakan pelita mereka dari mezbah ilahi, dan pelita itu pun padam dalam kegelapan." Selected Messages, buku 2, 103, 104.